

---

# PEMTEKDIKMAS

ISSN: XXXX-XXXX

(Pengabdian Ekonomi Multidisiplin Teknologi Pendidikan  
Untuk Masyarakat)

Vol. 3 | No.1

## PENDAMPINGAN PERHITUNGAN HARGA POKOK PENJUALAN PADA AGEN SEMBAKO BUMDES SAHABEE BOJONG LELES

Intan Sari<sup>1)</sup>, Herlina<sup>2)</sup>, Imas Fatimah<sup>3)</sup>, Firmansyah<sup>4)</sup>, Muhammad Wahid  
Murniawan<sup>5)</sup>

<sup>1-5)</sup>STIE La Tansa Mashiro

---

### Article Info

#### Keywords:

BUMDes, Cost of Goods Sold,  
FIFO Method (First In First  
Out)

### Abstract

*BUMDes Sahabee is a business entity engaged in the Sembako business which is sold directly to the community in Bojong Leles Village, Rangkasbitung Sub-district. Cost of goods sold is all the costs incurred to obtain trade goods or the calculation of the comparison between all prices incurred to obtain goods sold and sales proceeds. The purpose of this activity is to apply the Accounting Science that has been obtained in college and also help BUMDes Sahabee in calculating the Cost of Goods Sold. Based on observations in the field, the Assistance Partners have never calculated the Cost of Goods Sold for each item and did not apply the method in the Calculation of Cost of Goods Sold. To achieve the objectives of mentoring the method used in the calculation of Cost of Goods Sold, namely the author uses the First In First Out (FIFO) method when calculating inventory because it avoids damaged inventory due to storage in agents that are too long. The results of the activities carried out at BUMDes Sahabee are that they have begun to understand that the importance of Cost of Goods Sold Calculation and apply the FIFO method in Calculating Cost of Goods Sold at BUMDes in order to know the Cost of Goods Sold for each basic food item.*

---

### Corresponding Author:

intansari@gmail.com

---

BUMDes Sahabee adalah badan usaha yang bergerak dalam bidang usaha Sembako yang dijual secara langsung kepada masyarakat yang berada di Desa Bojong Leles kecamatan Rangkasbitung. Harga pokok penjualan merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh barang dagang atau perhitungan dari perbandingan antara seluruh harga yang dikeluarkan untuk mendapatkan barang yang dijual dengan hasil penjualan. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk menerapkan Ilmu Akuntansi yang telah didapat dibangku kuliah juga membantu BUMDes Sahabee dalam menghitung Harga Pokok Penjualan. Berdasarkan observasi di lapangan Mitra Pendampingan tidak pernah menghitung Harga Pokok Penjualan setiap barang dan tidak menerapkan metode dalam Perhitungan Harga pokok Penjualan. Untuk mencapai tujuan pendampingan metode yang digunakan dalam Perhitungan Harga Pokok Penjualan yaitu penulis menggunakan Metode First In First Out (FIFO) saat perhitungan persediaan karena untuk menghindari persediaan yang rusak akibat penyimpanan dalam agen yang terlalu lama. Hasil kegiatan yang dilakukan pada BUMDes Sahabee adalah sudah mulai memahami bahwa pentingnya Perhitungan Harga Pokok Penjualan dan menerapkan metode FIFO dalam Perhitungan Harga Pokok Penjualan pada BUMDes agar dapat mengetahui Harga Pokok Penjualan untuk masing-masing barang Sembako.

©2022 PEMTEKDIKMAS. All rights reserved.

---

## PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan suatu lembaga/badan perekonomian desa yang berbadan hukum dibentuk dan dimiliki oleh Pemerintah Desa, dikelola secara ekonomis mandiri dan profesional dengan modal seluruhnya atau sebagian besar merupakan kekayaan desa yang dipisahkan.

BUMDes merupakan lembaga usaha yang bergerak dalam bidang pengelolaan aset-aset dan sumberdaya ekonomi desa dalam kerangka pemberdayaan masyarakat desa. Pengaturan BUMDes diatur di dalam Pasal 213 Ayat (1) UU No. 32 Tahun 2004, bahwa Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Selain itu juga diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa, yang didalamnya mengatur tentang BUMDes, yaitu pada Pasal 78-81, Bagian kelima tentang Badan Usaha Milik Desa.

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 Pasal 1 Ayat (6) tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), menyatakan bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah usaha desa yang dibentuk/didirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat. Permendesa PDTT Nomor Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan, Pengelolaan, dan

Pembubaran Badan Usaha Milik Desa dimaksudkan untuk melaksanakan ketentuan Pasal 142 Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, sehingga perlu menetapkan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa.

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) pendampingan yang kami jalankan saat ini adalah usaha pendampingan milik desa (BUMDes) penjualan sembako yaitu seperti penjualan beras, penjualan kacang kedelai, penjualan air kemasan, penjualan gas dan penjualan air galon. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa BUMDes Sahabee tidak pernah menghitung harga pokok penjualan yang dilakukan saat penjualan, sedangkan menentukan harga pokok penjualan sangatlah penting bagi suatu usaha yang dijalankan, agar dapat mengetahui penjualan dan penghasilan dalam setiap kegiatan usaha. BUMDes sendiri adalah Badan Usaha Milik Desa yang terpilih menjadi bagian dari Mitra Pendampingan pada program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilakukan penulis.

BUMDes Sahabee adalah Badan Usaha Milik Desa yang terletak di Desa Bojong Leles. BUMDes ini memiliki lima kegiatan usaha yaitu penjualan beras, penjualan kacang kedelai, penjualan air kemasan, penjualan gas dan penjualan air galon. BUMDes Sahabee menjual langsung sembako kepada masyarakat. Berdasarkan dengan hasil wawancara langsung yang pernah penulis lakukan dengan pihak BUMDes Sahabee, menyatakan bahwa selama ini pihak BUMDes Sahabee belum mengetahui berapa laba yang dihasilkan dalam satu periode.

Melihat fenomena tersebut, penulis tertarik melakukan pendampingan lebih dalam mengenai masalah yang terjadi pada mitra pendampingan pada BUMDes Sahabee, mengingat pentingnya untuk menghitung Harga Pokok Penjualan (HPP). Maka, penulis akan fokus untuk melakukan pendampingan mengenai Perhitungan Harga Pokok Penjualan untuk menerapkan metode FIFO (First In First out), dimana barang dagang yang masuk atau diterima pertama maka barang tersebut akan dicatat pertama kali dan keluar atau dijual pertama juga. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul pada BUMDes Sahabee yaitu “Pendampingan Perhitungan Harga Pokok Penjualan Pada Agen Sembako BUMDes Sahabee Bojong Leles”.

## PROSES PENDAMPINGAN

Pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Program Mitra Pendampingan pada BUMDes Sahabee. Penulis bermaksud untuk memberikan solusi dari permasalahan yang sedang dialami oleh BUMDes Sahabee adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman mengenai pentingnya perhitungan harga pokok penjualan pada BUMDes sembako Sahabee.

2. Dalam penentuan harga pokok penjualan tidak melakukan perhitungan dan pencatatan yang benar dan belum adanya penerapan metode dalam Perhitungan Harga Pokok Penjualan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan dalam identifikasi masalah yang terjadi pada BUMDes Sembako Sahabee ini memerlukan adanya alternatif solusi untuk menyelesaikan masalah yang ada. Beberapa alternatif solusi yang dapat disampaikan antara lain sebagai berikut:

1. Melakukan penjelasan dan pemahaman mengenai Harga Pokok Penjualan.
2. Melakukan pendampingan perhitungan dan pencatatan untuk menentukan Harga Pokok Penjualan (HPP) sesuai dengan standar akuntansi pada BUMDes Sembako Sahabee.
3. Perlu dilakukan pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan pengelolaan BUMDes Sahabee dengan melakukan pelatihan dan pendampingan tentang pengelolaan pendampingan Harga Pokok Penjualan.
4. Melakukan pendampingan perhitungan persediaan barang dengan menggunakan kartu persediaan barang dengan menggunakan kartu persediaan metode FIFO untuk mengetahui persediaan awal dan persediaan akhir.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil yang Dicapai Selama Pendampingan

Sebelum masuk pada proses perhitungan Harga Pokok Penjualannya penulis memberitahu terlebih dahulu mengenai cara perhitungan Harga Pokok Penjualan, yaitu sebagai berikut :

#### a. Cara Menentukan Pembelian Bersih

Pembelian Bersih merupakan penjumlahan dari pembelian dan beban angkut pembelian dikurangi dengan jumlah retur pembelian dan potongan pembelian.

Rumus pembelian bersih adalah:

$$\text{Pembelian Bersih} = (\text{Pembelian} + \text{Beban Angkut}) - (\text{Retur Pembelian} + \text{Potongan Pembelian})$$

#### b. Cara Menentukan Barang Tersedia Untuk Dijual

Rumus barang tersedia untuk adalah:

$$\text{Barang Tersedia Untuk Dijual} = \text{Persediaan Awal} + \text{Pembelian Bersih}$$

#### c. Cara Menentukan Harga Pokok Penjualan

Harga pokok penjualan dapat dihitung dengan mengurangkan barang tersedia untuk dijual dengan persediaan akhir.

$$\text{HPP} = \text{Barang Tersedia Untuk Dijual} - \text{Persediaan Akhir}$$

### 2. Perhitungan Harga Pokok Penjualan

Pada pendampingan kali ini, penulis akan membantu mitra pendampingan menghitung Harga Pokok Penjualan dengan menggunakan kartu persediaan metode FIFO dimana barang yang lama atau pertama masuk untuk dijual terlebih dahulu yang nantinya persediaan akhir barang dagang akan dinilai dengan perolehan persediaan yang terakhir masuk. Dengan kartu persediaan metode FIFO dapat memudahkan mitra pendampingan untuk menghitung Harga Pokok Penjualan masing-masing barang

dagang. Berikut adalah contoh kartu persediaan dari barang dagang Beras dan sekaligus Perhitungan Harga Pokok Penjualannya yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Kartu Persediaan Beras**

Tgl	Ket	MASUK			KELUAR			SALDO		
		Qty	Harga	Jumlah	Qty	Harga	Jumlah	Qty	Harga	Jumlah
1/6	PA							20	250.000	5.000.000
2/6	PJ				3	250.000	750.000	17	250.000	4.250.000
3/6	PJ				2	250.000	500.000	15	250.000	3.750.000
4/6	PJ				1	250.000	250.000	14	250.000	3.500.000
5/6	PJ				2	250.000	500.000	12	250.000	3.000.000
7/6	PJ				2	250.000	500.000	10	250.000	2.500.000
8/6	PJ				4	250.000	1.000.000	6	250.000	1.500.000
16/6	PJ				2	250.000	500.000	4	250.000	1.000.000
18/6	PJ				1	250.000	250.000	3	250.000	750.000
19/6	PJ				3	250.000	750.000	0	250.000	0
20/6	PB	20	250.000	5.000.000				20	250.000	5.000.000
24/6	PJ				2	250.000	500.000	18	250.000	4.500.000
25/6	PJ				2	250.000	500.000	16	250.000	4.000.000
26/6	PJ				2	250.000	500.000	14	250.000	3.500.000
28/6	PJ				2	250.000	500.000	12	250.000	3.000.000
29/6	PJ				4	250.000	1.000.000	8	250.000	2.000.000
20/6	PJ				4	250.000	1.000.000	4	250.000	1.000.000

**Keterangan:**

PA : Persediaan Awal

PJ : Penjualan

PB : Pembelian

**Perhitungan Harga Pokok Penjualan**

**Harga Pokok Penjualan**

Persediaan Awal Barang Dagangan Rp 5.000.000

Pembelian Rp 5.000.000

Beban Angkut Pembelian Rp 54.000 +

Rp 5.054.000

Retur Pembelian Rp 0

Potongan pembelian Rp 0 +

Rp 0 -

Pembelian Bersih	<u>Rp 5.054.000 +</u>
Barang Tersedia Untuk Dijual	Rp 10.054.000
Persediaan Akhir Barang Dagangan	<u>Rp 1.000.000 -</u>
HPP	Rp 9.054.000

Dari Perhitungan Harga Pokok Penjualan diatas dapat dilihat dari kartu persediaan Beras terdapat persediaan awal barang sebesar Rp 5.000.000, dan pembelian sebesar Rp 5.000.000. Kemudian ditambah beban angkut pembelian sebesar Rp 54.000, sehingga jumlah pembelian bersih selama bulan Juni sebesar Rp 5.054.000, maka dapat dilihat jumlah barang tersedia untuk dijual Rp 10.054.000, dan untuk persediaan akhir sebesar Rp 1.000.000, dapat dilihat dari kartu persediaan pada saldo akhir bulan Juni. Dari jumlah barang tersedia untuk dijual setelah dikurangi persediaan akhir, maka dapat diketahui Harga Pokok Penjualan untuk Beras periode 30 Juni sebesar Rp 9.054.000.

### 3. Laporan Laba Rugi

**Tabel 2**  
**BuMDes Sahabee**  
**Laporan Laba Rugi**  
**Periode 30 Juni 2021**

Penjualan	Rp 11.690.000
Beban-beban:	
Beban Gaji	Rp 7.680.000
Beban Transportasi	Rp 270.000
Beban Konsumsi	Rp 655.000
Beban Perlengkapan	Rp 425.000
Beban Penyusutan Peralatan	Rp 113.541
Beban Penyusutan Kendaraan	Rp 250.000
<b>Total Beban</b>	<b>Rp 9.393.541</b>
<b>Laba Bersih</b>	<b>Rp 2.296.459</b>

### KESIMPULAN

Setelah kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) pada mitra pendampingan BUMDes Sembako Sahabee dilaksanakan, maka penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa:

1. Pada BUMDes Sembako Sahabee tidak pernah mencatat persediaan atas bahan sembako sehingga, pada laporan keuangan tidak dicantumkan jumlah persediaan awal maupun akhir, setelah dilakukan pembuatan kartu persediaan untuk setiap barang dapat diketahui perolehan awal dan persediaan akhir atas bahan sembako yang tersedia di agen.
2. Pada BUMDes Sembako Sahabee tidak dapat mengetahui berapa Harga Pokok Penjualan (HPP) atas setiap barang yang akan dijual dan setelah melakukan

pendampingan dengan mitra pendampingan maka dapat diketahui Harga Pokok Penjualan pada saat barang yang akan dijual.

3. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap BUMDes Sembako Sahabee, maka dapat disimpulkan bahwa proses pencatatan kartu persediaan dengan metode FIFO untuk Perhitungan Harga Pokok Penjualan dapat digunakan dalam Penjualan Sembako karena untuk menghindari adanya persediaan yang rusak akibat penyimpanan dalam agen yang terlalu lama.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dunia, Firdaus A. dkk. 2019. Akuntansi Biaya. Edisi ke 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Indra. 2019. Analisis Penentuan Harga Pokok Penjualan Pada Perusahaan Kecap Ud Hasil Bumi Sumenep. Doctoral Dissertation, Universitas Wiraraja. 5-6.
- Kieso, Weygandt Warfield. 2017. Akuntansi Keuangan Menengah. Volume 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2018. Akuntansi Biaya. Edisi 5. Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Ranita, Cory. dkk. 2019 Analisis Perhitungan Persediaan Bahan Baku Menggunakan Metode FIFO, LIFO, Average, dan Just In Time Pada PT Tamano Indonesia. Karawang. 167-168.
- Sardi, Amir. 2016. Kalkulasi Harga Pokok Penjualan Pada UD Pondok Mekar. Prodi Management Faculty Of Economics Bosowa University Makassar. Jurnal Riset, 2(003): 38-40.
- Susanti, Pungky. dkk. 2018. Analisis Persediaan Biaya Bahan Baku Dengan Menggunakan Metode FIFO, LIFO Dan Average Cost Pada Produksi Masalah Djaka Lodang Pada PT Muria Baru. Fakultas Teknologi Industri, Institut Sains Sains & Teknologi AKPRIND, Yogyakarta. Jurnal Rekavasi, 6(2) : 93-94.
- Sugiri, Slamet., dan Bogat Agus Riyono. 2018. Akuntansi Pengantar 1. Edisi 10. Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Tim Manajemen Prodi Akuntansi Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) 2021, 2021. Laporan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Panduan Pelaksanaan Dan Pedoman Penyusunan. TIM Penyusun Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) 2021, Rangkasbitung.

Walter T, Harrison Jr, dkk. 2011. Akuntansi Keuangan. Edisi ke 8. Jilid I. Jakarta: Erlangga.

Widyastuti, Indria., dan Dewi Mita. 2018. Akuntansi Perhitungan Harga Pokok Penjualan Dengan Metode Pesanan Untuk Menentukan Harga Jual. Program Studi Akuntansi, AMK BSI Jakarta. Jurnal Moneter, 5(1) : 75-76.